
Pendampingan Pengembangan Literasi Melalui Sudut Baca dan Eksta Teras Mimpi dalam Meningkatkan Pendidikan di Tegalrejo Kecamatan Pulung Ponorogo

Widodo¹, Mariana²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; lekwid1986@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; mar14na1212@gmail.com

Abstract

The mentoring program for the development of human resource potential in improving elementary school education at SDN 2 Tegalrejo in Tegalrejo Pulung Ponorogo. The problems they face are related to improving education at SDN 2 Tegalrejo, namely a lack of interest in reading, a lack of students' understanding of learning material, so this mentoring program is intended to assist SDN 2 Tegalrejo students in developing their potential. The method used to overcome these problems is the provision of reading corners, dream terraces, and teaching KPM. The results of this service provide an understanding of the importance of reading for children and the importance of children's additional learning outside of school hours.

Keywords

Development assistance, human resource potential, improving education

Corresponding Author

Widodo

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; lekwid1986@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No. 20 Th. 2003: 2). Sedangkan latihan, secara implisit menjadi bagian dari pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan manusia dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan yang dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta ketrampilan masyarakat menimbulkan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah akan semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, akan sulit meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sehingga hal ini akan memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang (Agustinova, 2015). Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat memiliki potensial dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, di mana pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri (Kemenperin, 2014).

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, guru, siswa, media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Apabila diantara faktor tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal maka, pembelajaran yang dihasilkan akan tidak maksimal. Dengan masih banyaknya orang yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa depan, maka akan banyak anak-anak bangsa yang masa depannya terputus di tengah jalan.

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca serta, menumbuhkan nilai kesadaran masyarakat akan arti pentingnya membaca, menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap sosial budaya Indonesia dan pentingnya legalitas suatu lembaga pendidikan tersebut. Melihat hal tersebut maka perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan agar terciptanya pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu (Hasibuan, 2007:243). Selanjutnya dijelaskan bahwa daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan adalah diperoleh dari usaha pendidikan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan demikian, SDM bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

Kualitas SDM menyangkut banyak aspek, yaitu aspek sikap mental, perilaku, aspek kemampuan, aspek intelegensi, aspek agama, aspek hukum, aspek kesehatan dan sebagainya (Djaafar, 2001 : 2). Kesemua aspek ini merupakan dua potensi yang masing-masing dimiliki oleh tiap individu, yaitu jasmaniah dan ruhaniah. Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek jasmaniah selalu ditentukan oleh ruhaniah yang bertindak sebagai pendorong dari dalam diri manusia. Untuk mencapai SDM

berkualitas, usaha yang paling utama sebenarnya adalah memperbaiki potensi dari dalam manusia itu sendiri, hal ini dapat diambil contoh seperti kepatuhan masyarakat terhadap hukum ditentukan oleh aspek ruhaniyah ini. Dalam hal ini pendidikan Islam memiliki peran utama untuk mewujudkannya.

Kualitas SDM yang berbeda-beda merupakan hal penting kita cermati, bahwa manusia tidak hanya bisa berpikir kritis tetapi harus punya ketrampilan fisik yang baik. Daya pikir setiap orang tidak sama, menjadi alasan bagi kita untuk bisa menggali setiap potensi yang kita miliki dan mengembangkannya agar menjadi manusia yang berkualitas. SDM yang berkualitas bisa kita dapatkan dengan mutu pendidikan yang baik.

Di zaman sekarang ini, masyarakat tidak begitu tertarik membaca. Membaca adalah bagian dari budaya Literasi membawa banyak manfaat. Di Indonesia, literasi membaca belum menjadi budaya ataupun sebuah kebutuhan. Menurut survei yang dilakukan oleh UNESCO dalam level literasi baca. Dalam hal ini pemahaman membaca, Indonesia menempati urutan peringkat 60 dari 61 negara di dunia. Kurniawan (2016:321). Tingkat membaca secara nasional pada tahun 2013, Indonesia masih kurang yaitu 0,01 positif itu berarti dari 100 orang hanya satu yang suka membaca. Hasil studi *PISA (Programme For International Student Assessment)* pada tahun 2012, Indonesia berada di Tempat ke-64 dari 65 negara. kurang tertarik membaca dapat menimbulkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia baru saja berdiri (stagnan) dan cenderung menurun. Berdasarkan Irianto & Febrianto (2017), target ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak, karena kegiatan anak-anak dalam proses pembelajaran membutuhkan banyak hal referensi mendukung pengetahuan mereka. Sikap membentuk sastra bahwa kebutuhan dan budaya akan memberi mereka banyak manfaat.

Kehidupan di abad ke-21 memiliki tantangan yang mendorong setiap bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan keahlian yang beragam. Salah satu gerakan keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan literasi (Hendriani, Nuryani, & Ibrahim, 2018). Literasi dianggap sebagai faktor penting untuk dicapai sebuah negara supaya dapat bersaing secara global. Literasi terkait dengan kebutuhan akan keterampilan membaca mengarah pada kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Faizah et al., 2016).

Jika dicermati lebih dalam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai rendah membaca masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah minat dan kemauan siswa untuk membaca serta bahan bacaan. Membaca itu seperti makanan untuk pikiran kita, sehingga kita dapat menyerap berbagai jenis pengetahuan baru tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan dunia lainnya. Hobi membaca merupakan pendorong yang kuat bagi seseorang untuk melakukannya (Darmono, 2017). Minat baca juga dipahami sebagai kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa putus sekolah (Mckool, 2000).

Preferensi membaca ditentukan oleh jumlah buku yang dibaca dalam sebulan, jenis bacaan dan jenis teks bacaan dalam bahasa Inggris. Hobi membaca merupakan motivasi batin seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan membaca di luar jam sekolah.

Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, terdapat salah satu SD yang bernama SDN 2 Tegalrejo tepatnya di jalan Pulung-Bedruk, Dukuh Sawur. SDN 2 Tegalrejo pada tahun ini mempunyai murid sejumlah 39 anak. Pada hari Senin tanggal 17 Juli adalah hari pertama masuk Tahun Ajaran Baru 2023/2024. Kami beberapa anggota KPM medatangi SDN 2 Tegalrejo dengan tujuan meminta izin kepada bapak Budi Widjanarko, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Tegalrejo, bahwasannya selama kami di Desa Tegalrejo ingin membantu meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswi SDN 2 Tegalrejo. Berbagai kegiatan dilakukan pada satu minggu awal masuk sekolah diantaranya adalah Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru dan kegiatan lainnya seperti latihan baris-berbaris. Awal minggu kedua anak-anak sudah masuk kelas seperti biasanya, melakukan pembelajaran aktif. Setelah kami melihat pembelajaran di SDN 2 Tegalrejo kami melihat minat membaca anak sangat kurang sehingga itu berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga kami bekerjasama dengan guru-guru SDN 2 Tegalrejo untuk membantu mengembangkan pendidikan anak-anak. Tidak hanya dalam hal pengetahuan juga dari segi ketrampilan.

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca serta, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya membaca, menumbuhkan kecintaan anak terhadap sosial budaya Indonesia serta pentingnya legalitas suatu lembaga pendidikan. Melihat hal tersebut maka perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan, demi terciptanya pendidikan yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis masalah yang dihadapi siswa-siswi di SDN 2 Tegalrejo, merumuskan strategi pembelajaran menyenangkan bagi siswa, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kurangnya penguasaan materi pada siswa, meningkatkan daya tarik siswa untuk membudidayakan membaca dan mengembangkan tingkat ketrampilan yang dimiliki setiap siswa.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD lebih fokus pada isi atau potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat tertentu, aset ini tidak peduli seberapa sedikitnya yang ada

pada masyarakat. Aset ABCD merupakan sumber daya yang sangat berharga untuk bergerak dalam meningkatkan kehidupan. Aset ABCD adalah apa saja yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat baik itu fisik maupun non fisik (Agus Afandi 2021).

Pendampingan yang dilaksanakan pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia untuk Mengembangkan Pendidikan. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada masyarakat Desa Tegalrejo khususnya di SDN 2 Tegalrejo. Selanjutnya, tindak lanjut pendampingan Pendidikan adalah tim pengabdian mendampingi pendidikan dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam salah satunya dengan cara dilakukan pendampingan dalam memberi pembelajaran tambahan.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil pengamatan kami terhadap minat baca SDN 2 Tegalrejo yang masih rendah, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan salah satunya dengan memberikan kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Tegalrejo. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya:

1. Penyediaan sudut baca

Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Membaca adalah jantung dari pendidikan. Dalam hal ini, bagi orang yang sering membaca untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki wawasan yang mendalam, membaca sama dengan membuka jendela dunia. Lalu mengapa? Karena membaca buku bisa membuka wawasan yang sangat bermanfaat, menghargai karya orang lain. Anak-anak zaman sekarang minat membacanya rendah, lebih sering bermain gawai daripada membaca. Padahal membaca bisa memiliki banyak manfaat. Banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi pada anak, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Kurangnya keterampilan membaca anak-anak juga dapat mempengaruhi kurangnya fasilitas. Oleh karena itu, untuk membangun dan memantapkan kesadaran diri akan pentingnya membaca, kelompok KPM 6 mengadakan program pengadaan sudut baca SDN 2 Tegalrejo. seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tempat sudut baca di setiap kelas

Pengadaan sudut baca yang berada di setiap kelas, baik kelas 1 sampai kelas 6. Dengan adanya sudut baca di setiap kelas memudahkan anak-anak untuk mencari informasi tambahan atau untuk mengisi waktu ketika istirahat. Buku pelajaran yang kami sediakan mulai dari buku dongeng, cerita rakyat, kartun, kamus, atlas dan masih banyak buku pelajaran yang lainnya. Kami berharap dengan bantuan sarana dan prasarana membaca, dapat meningkatkan minat membaca anak-anak. Selain itu kami juga berharap anak-anak yang belum bisa membaca, bisa tergerak untuk rajin berlatih membaca sehingga mereka bisa membaca dengan lancar. Hal ini juga akan membantu guru dalam proses pembelajaran, yang semula guru harus mengajarkan materi dan juga mengajari membaca. Maka, dengan adanya sudut baca guru bisa lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Teras Mimpi

Teras Mimpi merupakan kegiatan edukasi atau pembelajaran tambahan bagi anak-anak di dukuh Tegalarejo, teras impian ini dibuat di teras komando tempat kami menghabiskan waktu selama 30 hari. Tujuan dari kegiatan teras mimpi tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja atau mencapai hasil belajar yang lebih baik, membantu memahami dan menyerap pelajaran, mendorong anak untuk lebih aktif dan bersosialisasi, serta menciptakan pergaulan yang positif pada anak. Materi yang diberikan terdiri dari presentasi Calistung, Bahasa Inggris dan Matematika yang diselenggarakan mulai pukul 18.30 WIB hingga 19.30 WIB setiap hari. Kegiatan melamun di teras ini sangat menggelitik minat anak-anak, terbukti dengan antusias anak-anak untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan. Bahkan sebelum kegiatan dimulai, anak-anak sudah berkumpul untuk mengikuti pembelajaran seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan bimbingan belajar di posko KPM.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu kami melakukan observasi yang kemudian kami memberitahu kepada warga dan anak-anak dukuh Tegalrejo desa Tegalrejo agar bisa mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang kami adakan. Sekitar 15 anak berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar. Mulai anak-anak dari I sampai VI terlihat sangat senang, pembelajaran kami mulai dengan membantu mengerjakan PR sekolah dan mengulangi materi yang didapat di sekolah. Pada hari berikutnya, jumlah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar kami semakin banyak, dan anak-anak mulai bisa beradaptasi dengan kami dengan mulai aktif bertanya.

Selain itu, kami mengajarkan kefasihan siswa dalam bahasa, salah satunya Bahasa Arab, di mana anak-anak sebelumnya belum pernah belajar mengenai Bahasa Arab. Kami juga mengajari anak-anak belajar nama buah-buahan, sayur-sayuran dan hewan serta belajar alfabet dengan bahasa Arab, sehingga anak-anak sangat antusias meskipun pengucapannya terasa sulit bagi mereka. Begitu pula kami juga mengajarkan Bahasa Inggris, matematika dan Bahasa Jawa. seperti terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan belajar di Posko KPM

3. KPM Mengajar

Untuk memenuhi peran mahasiswa dalam kampus mengajar, kegiatan belajar mengajar KPM adalah belajar mengajar yang konsepnya adalah kelas belajar di SDN 2 Tegalrejo. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KPM membantu memberikan materi kepada siswa-

siswi melalui permainan di dalam kelas dalam suasana kelas yang efektif. Di SDN 2 Tegalorejo kami mengajar kelas II, III dan VI dengan menyesuaikan materi di setiap kelas. Selain mengajar di dalam kelas kami juga berkesempatan mengajar di luar, seperti mengajarkan anak-anak cara baris-berbaris dengan benar dan membimbing ekstrakurikuler pramuka.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran yang diisi oleh mahasiswa KPM dan melatih kegiatan baris-berbaris.

Kami mendapatkan banyak pengalaman mengajar di sekolah, mulai dari bagaimana cara kita berinteraksi dengan siswa, menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Kami semua mahasiswa KPM juga mendapat respon yang baik dari guru dan siswa. Selain itu, guru juga mengapresiasi program yang kami tawarkan, karena program ini mempunyai dampak yang baik untuk mendekatkan siswa dengan siswa sekolah dasar di sekitarnya dan juga dapat menambah pengalaman langsung di lingkungan yang dialami oleh siswa. Kelas KPM dilaksanakan selama 1 minggu lebih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih mengembangkan profesi kita sebagai guru dan untuk bekerja sama dengan sekolah, termasuk guru, siswa, dan pejabat sekolah lainnya. Selama kegiatan kami, faktor pendukung kami adalah: Antusias anak-anak yang sangat baik dan dukungan penuh dari pihak guru kelas dalam pelaksanaan program ini, pihak sekolah sangat mengharapkan kehadiran siswa KPM untuk melaksanakan program di sekolah, kepala sekolah sangat ramah kepada kami, selain faktor pendukung juga terdapat kendala dalam kegiatan pendidikan kami yaitu bahan atau media pembelajaran yang kurang memadai untuk kegiatan pendidikan. Namun, pengajaran ini dilakukan dengan baik dan menunjukkan bahwa untuk menjadi guru sekolah dasar adalah pengalaman yang tak ternilai harganya. Mengajar anak SD pasti akan lebih sulit daripada mengajar anak SMA. Tentunya ini membawa pelajaran bagi kami peserta KPM harus mempunyai kesabaran dan keteguhan hati yang khusus untuk menanamkan ilmu kepada anak didik.

KESIMPULAN

SDN 2 Tegalrejo yang berada di Desa Tegalrejo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu SD di Tegalrejo yang minat bacanya masih kurang. Pendampingan yang dilaksanakan pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan Potensi SDM dalam Meningkatkan Pendidikan. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada siswa-siswi SDN 2 untuk memahami pentingnya membaca dalam proses pembelajaran serta meningkatkan daya pikir, serta mengajak siswa untuk bisa menggali potensi masing-masing. Selanjutnya, tindak lanjut pendampingan Pendidikan adalah tim pengabdian mendampingi Pendidikan dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam salah satunya dengan cara dilakukan pendampingan dalam pembentukan Kelompok KPM. Setelah diadakan pendampingan pendidikan di SDN 2 Tegalrejo oleh Kelompok KPM, sehingga SDN 2 Tegalrejo mampu mengatasi masalah yang dihadapi.

REFERENSI

- Agustinova, D. E. (2015). *Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Sdit Al Hasna Klaten)*. ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah.
- Darmono. (2017). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Grasindo.
- Djaafar, T. Z. (2001). *Pendidikan Non Formal Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. Padang : Penerbit FIP UNP Aksara.
- Faizah, D. U., Sufyandi, S., Anggriani, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Handitya, B. (2018). *Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi
- Hendriani, Nuryani, & Ibrahim. (2018). Pedagogik Literasi Kritis; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55(5), 503–510. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/10811/pdf>
- I Wayan Cong Sujana. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar.
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Retrived from jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1282/989
- Kemenperin. (2014). *Pemerataan Pembangunan Industri*. www.ppi.kemenperin.go.id.
- Kurniawan. (2015). Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol. 5, 320 No. 8*, hal. 321. Retrived from <https://core.ac.uk/display/78034012>
- Lazwardi, D. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Idarah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Mckool, S. S. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membaca: Investigasi Terhadap Kebiasaan Membaca Diluar Sekolah Siswa Kelas V. *Jurnal Peningkatan Membaca*.

Sodik, F. (2020). *Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*. Tsamratul Fikri.

UURI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.